NILAI-NILAI DALAM NOVEL SANDIWARA BUMI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI PEMBELAJARAN SASTRA

Dwi Ambarwati

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Jember

ambarwati.dwi674@gmail.com

ABSTRAK

Nilai-nilai merupakan nilai yang diharapkan ada dalam novel *Sandiwara Bumi*. Nilai tersebut meliputi nilai moral, sosial, keagamaan dan kebudayaan. Masalah yang ada dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai moral, sosial, keagamaan, kebudayaan, dan pemanfaatan nilai-nilai dalam novel sebagai pembelajaran sastra di sekolah. Berdasarkan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai moral, sosial, keagamaan, kebudayaan, dan pemanfaatan nilai-nilai dalam novel sebagai pembelajaran sastra di sekolah.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi mengorganisasi data, memilah data, mensintesis data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, serta memutuskan.

Setelah dilakukan analisis data peneliti banyak menemukan data yang menggambarkan nilai moral, nilai sosial, nilai keagamaan dan nilai kebudayaan. Nilai moral meliputi merusak tatanan alam, menghanyutkan jenazah yang ditemukan. Nilai sosial meliputi kerja bakti, membantu warga yang tertimbun tanah. Nilai keagamaan meliputi ajakan untuk mendirikan sholat, selalu bersabar. Nilai kebudayaan meliputi diikatnya tiang-tiang rumah, berkumpulnya warga di rmah tetua dukuh. Pemanfaatan nilai-nilai novel berupa pembuatan perangkat pembelajaran dan LKS.

Kata Kunci: nilai, novel Sandiwara Bumi, Pembelajaran Sastra

1. PENDAHULUAN

Menurut Kosasih (2012:3) novel merupakan bentuk sastra yang dilukiskan dalam bahasa yang bebas dan panjang dengan penyampaian secara naratif (bercerita). Sedangkan menurut H.B. Jassin (dalam Purba, 2012:63) novel adalah cerita mengenai salah satu episode dalam kehidupan manusia, suatu kejadian yang luar biasa dalam kehidupan itu, sebuah krisis yang memungkinkan terjadinya perubahan nasib pada manusia.

Novel *Sandiwara Bumi* merupakan salah satu novel karya Taufiqurrahman al-Azizy. Novel ini menceritakan tokoh Hastadi yang berpisah dengan keluarganya karena terkena bencana. Alasan peneliti menggunakan novel ini karena terdapat kisah-kisah yang dapat dijadikan motivasi bagi pembaca. Selain itu, dalam novel ini juga banyak terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran merupakan interaksi timbal balik antara siswa dengan siswa, maupun antara guru dengan siswa. Kegiatan pembelajaran di sekolah salah satunya adalah pembelajaran sastra. Sastra ini dapat berupa prosa, puisi maupun drama. Novel *Sandiwara Bumi* ini juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sastra di sekolah. Pemanfaatan tersebut dapat diperoleh dari nilai-nilai yang terkandung dalam novel. Pemanfaatan yang dimaksud adalah pembuatan RPP dan LKS, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul "*Nilai-Nilai dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufiqurrahman al-Azizy dan Pemanfaatannya sebagai Pembelajaran Sastra*"

Berdasarakan judul tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimanakah nilai moral dalam novel *Sandiwara Bumi* karya Taufiqurrahman al-Azizy, (2) bagaimanakah nilai sosial dalam novel *Sandiwara Bumi* karya Taufiqurrahman al-Azizy, (3) bagaimanakah nilai keagamaan dalam novel *Sandiwara Bumi* karya Taufiqurrahman al-Azizy, (4) bagaimanakah nilai kebudayaan dalam novel *Sandiwara Bumi* karya Taufiqurrahman al-Azizy, (5) bagaimanakah pemanfaatan nilai-nilai dalam novel *Sandiwara Bumi* sebagai pembelajaran sastra di sekolah. Berdasarkan masalah yang ada tersebut, maka tujuan dalam penelitian juga ada lima. Tujuan penelitian tersebut adalah (1) mendeskripisikan nilai moral dalam novel *Sandiwara Bumi* karya Taufiqurrahman al-Azizy, (2) mendeskripisikan nilai sosial dalam novel *Sandiwara Bumi* karya Taufiqurrahman al-Azizy, (3) mendeskripisikan nilai keagamaan dalam novel *Sandiwara Bumi* karya Taufiqurrahman al-Azizy, (4) mendeskripisikan nilai kebudayaan dalam novel *Sandiwara Bumi* karya Taufiqurrahman al-Azizy, (5) mendeskripisikan pemanfaatan nilai-nilai dalam novel *Sandiwara Bumi* sebagai pembelajaran sastra di sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah rumah peneliti serta perpustakaan. Data dalam penelitian ini adalah penggalan novel *Sandiwara Bumi* yang di dalamnya menggambarkan nilai-nilai moral, sosial, keagamaan, dan kebudayaan. Sumber data dalam peneltian ini adalah novel *Sandiwara Bumi*. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Cara dalam mengumpulkan data adalah membaca novel, menandai bagian yang menjadi data penelitian, serta memasukkan ke dalam tabel pengumpul data. Instrumen utama adalah peneliti. Teknik

analisis data dalam penelitian ini ada enam, yaitu: mengorganisasi data, memilah data, mensintesis data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, memutuskan. Pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik triangulasi penyidik. Tim penyidik dalam penelitian ini yaitu Ibu Lefi Febriani, S.Pd serta Ibu Sri Sumarni S. Pd.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian, peneliti banyak menemukan penggalan novel yang menggambarkan nilai moral, sosial, keagamaan dan kebudayaan. Data yang diperoleh yang menggambarkan nilai moral sebanyak 13 data. Data yang diperoleh yang menggambarkan nilai sosial sebanyak 20 data. Data yang diperoleh yang menggambarkan nilai keagamaan sebanyak 19 data. Data yang diperoleh yang mengambarkan nilai kebudayaan sebanyak 8 data.

Menurut Citraningrum (2014:83) nilai moral adalah nilai-nilai yang mengacu pada baik buruknya tindakan manusia sebagai manusia. Hal ini dapat dilihat dari seluruh aspek kehidupan manusia secara kongkret, yang teraktualisasi melalui tutur kata dan perbuatan yang dilakukan secara sadar atau mengerti terlebih dahulu tanpa paksaan atau tekanan orang lain. Nilai moral dapat ditentukan melalui perbuatan tokoh, dialog antar tokoh, serta penggambaran dari penulis.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, berikut adalah penjelasan dua nilai moral dari ketiga belas data yang ada.

Data NM.1

Mereka mengira bahwa peristiwa itu biasa terjadi, setidak-tidaknya sekali sepanjang tahun. Siklus kemarau dan hujan adalah siklus biasa di wilayah tropis seperti di negeri ini. O..., mereka lupa bahwa mereka telah merusak tatanan alam!

Dari data yang dipaparkan di atas nilai moral dapat diketahui dari sikap warga Dukuh Ketoyan yang suka merusak alam. Perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang mencerminkan moral yang buruk. Seseorang yang mempunyai moral yang buruk secara sadar akan melakukan perbuatan yang tidak baik tanpa memperhitungkan dampak yang akan terjadi. Merusak alam merupakan salah satu perbuatan yang buruk karena dapat mengakibatkan kebakaran, kebanjiran, serta ketidakseimbangan ekosistem alam tersebut.

Data NM. 2

Dengan sengaja, warga membakar ilalang dan rumput-rumput kering itu, seakan mereka mendapatkan hiburan dan kepuasan batin dari tindakan itu.

Data tersebut sangat jelas jika moral warga kurang baik. Mereka dengan sengaja mereka membakar ilalang dan rumput. Melalui perbuatan tersebut, terlihat jelas nilai moral warga Dukuh Ketoyan yang buruk.

Menurut Kosasih (2012:3) nilai sosial merupakan nilai yang berkaitan dengan tata laku hubungan antara sesama manusia (kemasyarakatan). Sedangkan menurut Citraningrum (2014:119) nilai sosial merupakan nilai yang berkaitan dengan rasa tolong menolong. Nilai

sosial dalam novel dapat ditentukan melalui perbuatan tokoh, dialog antar tokoh, serta penggambaran dari penulis.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, berikut ini adalah penjelasan dua nilai sosial dari kedua puluh data yang ditemukan.

Data NS. 1

”Hanya bebatuannya saja yang longsor. Tapi, sekarang sudah disingkirkan. Semuanya baik-baik saja. Tadi bapak kerja bakti bersama warga di sana.”

Nilai sosial pada data di atas tergambar dari perbuatan warga yang saling tolong menolong berkerja bakti memindahkan bebatuan yang terkena longsor. Mereka bersama-sama saling membantu. Bekerja bakti untuk memindahkan bebatuan yang longsor.

Data NS. 2

Ia berlari ke satu titik di mana ia mendenagr dengan jelas suara orang meminta tolong diantara semua suara itu. Kini, tangan dan kakinya mulai bekerja. Membabi-buta mengeruk tanah, menarik-narik lengan dan kaki yang tergencet di dalamnya.

Nilai sosial pada data di atas tercermin dari perbuatan Hastadi yang menolong orang yang tertimbun tanah. Meskipun dalam kebingungan, Hastadi tetap menolong orang lain. Ia tetap berusaha menolong dalam keadaan apapun.

Nilai agama merupakan nilai yang berkaiatan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Allah dan utusan-utusan-Nya (Kosasih,2013:46). Nilai keagamaan dalam novel dapat ditentukan melalui perbuatan tokoh, dialog antar tokoh, serta penggambaran dari penulis

Berdasarakan analisis data yang telah dilakukan, berikut adalah penjelasan dua nilai keagamaan dari delapan belas data yang ditemukan.

Data NKg. 1

”Ah, lebih baik kita segera shalat. Ayo shalat?”

”Shalat apa, Mas?”

”Kan kita belum shalat Ashar, Dik?”

Nilai keagamaan pada data di atas terlihat dari perbuatan Baihaqi yang mengajak adiknya untuk melakukan sholat. Baihaqi mengajak adiknya untuk melaksanakan sholat karena sebelumnya mereka belum melakukan sholah Ashar. Sholat merupakan salah satu amalan dalam agama Islam.

Data NKg. 2

Mereka berlari ke dapur, memburu bapak dan ibu. Ketika mereka sampai di dapur, sang bapak sudah bersiap-siap. Hastadi berdiri sembari memicingkan lengan baju. Parwati, ibu dari Baihaqi dan Badrun, tampak cemas. Bibirnya menyebut asma Tuhan. Bibirnya gemetar.

Nilai keagamaan pada data di atas terletak pada penggalan data ” Bibirnya menyebut asma Tuhan. Bibirnya gemetar”. Dalam keadaan apapun mereka tetap menyebut nama Allah. Mereka tetap teringan dengan Tuhannya meskipun dalam keadaan yang tertimpa bencana.

Kosasih (2012:3) menjelaskan nilai-nilai budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia. Nilai kebudayaan ini berkenaan dengan kebiasaan, tradisi, adat istiadat yang berlaku pada suatu daerah. Nilai kebudayaan dalam novel dapat ditentukan melalui perbuatan tokoh, dialog antar tokoh, serta penggambaran dari penulis.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, berikut penjelasan dua nilai dari delapan data yang ditemukan.

Data N.Kb 1

Badrun masih bertanya, kenapa bapaknya melakukan itu. Tiang-tiang rumah yang berjumlah empat—seperti jumkah tiang masjid—diikat erat-erat dengan selendang milik ibunya. Karena hanya memiliki dua selendang, sang bapak mengikat dua tiang rumahnya dengan kaus lengan panjang miliknya.

Nilai kebudayaan pada data di atas ditunjukkan dengan diikatnya tiang-tiang rumah. Semua tiang rumah yang berjumlah empat diikat dengan selendang dan kaus lengan panjang. Perbuatan yang dilakukan bapak Badrun tersebut merupakan suatu budaya karena tidak semua tempat melakukan hal yang sama ketika turun hujan lebat.

Data N.Kb 2

”Seperti inilah kakekmu dulu mengajarkannya,” jawab Hastadi, tetapi tampak tak memuaskan keingintahuan Badrun. ”Bila hujan deras seperti ini, kita harus mengikat tiang-tiang ruamh kita.”

Berdasarkan data di atas, nilai kebudayaan terletak pada penjelasan Hastadi kepada anaknya. Ia mengatakan jika hujan deras tiang-tiang rumah harus diikat. Kegiatan tersebut hanya terjadi di Dukuh Ketoyan, karena tidak semua dukuh melakukan hal yang sama.

Pemanfaatan nilai-nilai dalam novel ini sangat banyak. Pemanfaatan tersebut antara lain dalam pembuatan RPP serta pembuatan LKS.

4. SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai moral dalam novel *Sandiwara Bumi* meliputi merusak tatanan alam, menghanyutkan jenazah yang ditemukan, perampokan dan pengeroyokan, mabuk-mabukan serta menolong orang asing. Data yang menggambarkan nilai moral dalam novel sebanyak 13 data.

2. Nilai sosial dalam novel Sandiwara Bumi meliputi kerja bakti, membantu warga yang tertimbun tanah, membantu Hastadi dalam menemukan

keluarganya yang hilang, dan membantu Badrun menemukan dukuhnya. Data yang menggambarkan nilai sosial sebanyak 20 data.

3. Nilai keagamaan dalam novel *Sandiwara Bumi* meliputi ajakan untuk mendirikan sholat, selalu mengingat Tuhan dalam keadaan apapun, selalu ikhlas dan selalu bersabar. Data yang menggambarkan nilai keagamaan sebanyak 18 data.

4. Nilai kebudayaan dalam novel *Sandiwara Bumi* meliputi diikatnya tiang-tiang rumah, berkumpulnya warga di rumah tetua dukuh apabila mendengar bunyi kentongan, perasaan takut masyarakat, berganti baju yang layak ketika ada tamu. Data yang menggambarkan nilai kebudayaan sebanyak 8 data.

5. Pemanfaatatan nilai-nilai novel dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di sekolah. Pemanfaatan yang dimaksud adalah pembuatan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan SK ”14. Mengapresiasiasi kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) melalui kegiatan diskusi” dengan KD ”14.1 Mengomentari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) dan 14.2 Menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan)”. Selain itu, juga terdapat dalam SK ”7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan” dengan KD ”7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan”. Pemanfaatan yang selanjutnya adalah pembuatan LKS yang berkaitan dengan mengomentari serta menanggapi hal yang menari dari kutipan novel.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

a. Pembimbing : terima kasih atas bimbingannya sehingga penulils dapat menyelesaikan skripsi ini.

b. Penyidik : terima kasih kepada Ibu Lefi Febriani, S. Pd dan Ibu Sumarni, S. S yang telah membantu penullis dalam melakukan keabsahan temuan.

6. REFERENSI

Anggraini, Nita Dewi dan Suindah Sari, 2013.,*Bahasa Indonesia*, Viva Pakarindo, Klaten.

Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Rineka Cipta, Jakarta.

Citraningrum, Dina Merdeka, 2014, *Pengantar Apresiasi Sastra*, Cahaya Ilmu Jember.

Kurniawan, Heru dan Sutardi, 2012, *Penulisan Sastra Kreatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Kurniawan, Heru, 2013, *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika hingga Penulisan Kreatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Kosasih, E, 2012, *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*, Yrama Widya, Bandung.

Moleong, Lexy, J, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Rosdakarya, Bandung.

Purba, Antilan, 2012, *Sastra Indonesia Kontemporer*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Rokhmansyah, Alfian, 2014, *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Sastromiharjo, Andoyo, 2011, *Bahasa dan Sastra Indonesia 3*, Yudhistira, Jakarta.

Siswantoro, 2010, *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Suyitno, 2014, *Kajian Novel dalam Spektroskop Feminisme dan Nilai Pendidikan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.